

# student 7

## Jurnal\_Alvin\_20263

 13-14 Agustus 2024

 Cek Turnitin

 INSTIPER

---

### Document Details

Submission ID

trn:oid::1:2983100409

Submission Date

Aug 14, 2024, 10:21 AM GMT+7

Download Date

Aug 14, 2024, 10:28 AM GMT+7

File Name

Jurnal\_Alvin\_20263.docx

File Size

3.4 MB

16 Pages

5,878 Words

39,427 Characters

# 10% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

## Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text

---

## Top Sources

- 10%  Internet sources
- 4%  Publications
- 3%  Submitted works (Student Papers)

---

## Integrity Flags

### 0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

## Top Sources

- 10% Internet sources
- 4% Publications
- 3% Submitted works (Student Papers)

## Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.umsu.ac.id	1%
2	Internet	repository.usd.ac.id	1%
3	Internet	dspace.uii.ac.id	1%
4	Internet	repository.uin-suska.ac.id	1%
5	Internet	repository.unpas.ac.id	1%
6	Internet	repository.upi.edu	1%
7	Publication	Muh Nur Khamid, Fabiana Mentari Putri Wijaya. "Peningkatan Pengetahuan dan ...	0%
8	Internet	jmm.ikestmp.ac.id	0%
9	Internet	jurnal.instiperjogja.ac.id	0%
10	Internet	eprints.undip.ac.id	0%
11	Internet	repository.ung.ac.id	0%

12	Internet	securityphresh.com	0%
13	Student papers	Universitas Pamulang	0%
14	Internet	idcorner.co.id	0%
15	Internet	repository.umi.ac.id	0%
16	Internet	repository.upp.ac.id	0%
17	Internet	suhuandroid.id	0%
18	Internet	e-journal.upp.ac.id	0%
19	Internet	unnes.ac.id	0%
20	Internet	www.bengkulutoday.com	0%
21	Internet	www.sucofindo.co.id	0%
22	Internet	123dok.com	0%
23	Internet	id.123dok.com	0%
24	Internet	jurnal.unej.ac.id	0%
25	Internet	repository.ub.ac.id	0%

26	Internet	www.researchgate.net	0%
27	Internet	blog.umy.ac.id	0%
28	Internet	ejournal.unesa.ac.id	0%
29	Internet	ejournal.unida.gontor.ac.id	0%
30	Internet	ejurnal.poltekkes-manado.ac.id	0%
31	Internet	id.scribd.com	0%
32	Internet	pt.scribd.com	0%
33	Internet	soc.usm.my	0%
34	Internet	www.scribd.com	0%
35	Internet	zombiedoc.com	0%
36	Internet	digilib.uin-suka.ac.id	0%
37	Publication	Syaprizal Syaprizal, Zico Fakhur Rozi. "PELATIHAN PEMBUATAN PUPUK ORGANIK..."	0%

# AGROFORETECH

Volume XX, Nomor XX, Tahun XXXX

## Minat Generasi Milenial Dalam Regenerasi Petani Jeruk Di Desa Kota Lama Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, Riau

Wahyu Rahadian Alvin<sup>1</sup>, Tri Endar Suswatiningsih<sup>2</sup>, Danik Nurjanah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

Email Korespondensi: rahadianalvin04@gmail.com

Generasi milenial lebih kreatif, inovatif, dan terbuka dan dinamis cara berpikirknya. Generasi milenial identik dengan perkembangan teknologi. Dapat dilihat bahwa generasi milenial kurang menyukai pekerjaan yang monoton. Berdasarkan karakteristik generasi milenial tersebut tidak sejalan dengan pekerjaan usaha tani jeruk yang membutuhkan ketekunan untuk mengelola perkebunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan generasi milenial untuk menjadi petani jeruk, mengetahui peran orang tua atau keluarga dekat dalam mengajarkan bertani jeruk, mengetahui minat generasi milenial dalam regenerasi petani jeruk di Desa Kota Lama, Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul. Penelitian ini dilakukan di Desa Kota Lama Kecamatan Kunto Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu, Riau pada bulan Desember 2023. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive sampling, karena di Desa Kota Lama terdapat masyarakat yang berusaha tani jeruk. Responden pada penelitian ini adalah ada 63 generasi milenial yang dianggap mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel 63 dari 173 populasi dilakukan secara purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas generasi Milenial memiliki alasan untuk menjadi petani Jeruk karena dorongan orang tua (52%); kemauan diri sendiri 32%; dan 16% karena tidak ada pekerjaan lain, generasi milenial di Desa Kota Lama merasakan dukungan tinggi dari orang tua dan keluarga dekat mereka terkait kegiatan berusahatani jeruk, minat generasi milenial dalam regenerasi petani jeruk di Desa Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu, dikategorikan sangat tinggi.

**Kata Kunci** : Minat, Generasi Milenial, Regenerasi petani

### PENDAHULUAN

Dengan perkiraan jumlah anggota sebesar 79,8 juta orang, generasi milenial merupakan generasi terbesar sepanjang sejarah, melampaui generasi Baby Boomers (Widayanti et al., 2021). Transformasi pada kategori pekerjaan yang kurang formal identik dengan generasi milenial. Industri kreatif menjadi salah satu contoh jenis tenaga kerja yang diminati generasi milenial. Generasi milenial lebih kreatif, inovatif, dan terbuka dan dinamis cara berpikirknya. Generasi milenial identik dengan perkembangan teknologi. Mereka bahkan dapat dibidang sangat melek dengan teknologi dibandingkan generasi-generasi sebelumnya. Terkait dengan ini, menurut (Khurniawan, 2021) generasi ini dicirikan oleh tingkat ekspektasi yang tinggi, preferensi terhadap respons instan, preferensi terhadap distribusi pengetahuan dan sumber informasi, cara pandang yang terbuka, beragam keterampilan, dan

keterbukaan. kemampuan menyelesaikan pekerjaan dalam jumlah besar secara bersamaan dan tergesa-gesa, sebagai hasil didikan mereka di era teknologi yang sudah maju.

Menurut (Liniyatin & Hopid, 2023) juga berpendapat bahwa generasi milenial bersifat partisipatif, tidak terikat pada hierarki atau tingkat kekuasaan, serta bersifat egaliter, optimis, berbakat, kolaboratif, dan berorientasi. Artinya setiap orang mempunyai derajat yang sama, dan berperilaku sama terhadap atasan dan rekan kerja. mengenai kemakmuran. Atas dasar karakteristik yang fleksibel dan disebut sebagai generasi internet, dapat dilihat bahwa generasi milenial kurang menyukai pekerjaan yang monoton.

Mentalitas generasi milenial adalah kerentanan terbesar mereka. Mereka cenderung menginginkan hasil yang segera, cenderung mengungkapkan ketidakpuasan terhadap tugas-tugas yang memerlukan kerja keras dalam jangka waktu lama, dan tidak siap mengalami kegagalan atau kemunduran yang berulang-ulang. Selain itu, mereka cenderung merasa tidak nyaman dalam lingkungan kerja yang tidak serta merta mengangkat mereka ke posisi yang lebih senior.

Ciri-ciri generasi Milenial tersebut di atas tidak sesuai dengan tuntutan budidaya jeruk yang memerlukan ketekunan dalam mengawasi perkebunan. Kelompok milenial mencakup sekitar 34,45% dari total populasi di Indonesia (Zis et al., 2021). Hal ini menyiratkan bahwa generasi milenial memainkan peran penting dalam membentuk masa depan negara dan industri budidaya jeruk di Indonesia. Oleh karena itu, masa depan budidaya jeruk bergantung pada kemampuan kita dalam berinovasi dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM) milenial.

Minat generasi muda untuk berkarir di bidang pertanian atau menjadi petani semakin menurun, yang tercermin dalam data tenaga kerja pertanian yang sebagian besar terdiri dari individu berusia di atas 40 tahun (Zis et al., 2021) Sektor pertanian saat ini dihadapkan pada tantangan menurunnya minat generasi muda untuk berkarir di bidang tersebut. Meskipun keterampilannya terbatas, generasi muda dari pedesaan lebih memilih bekerja di sektor informal di perkotaan (Sondakh et al., 2021). Perpindahan tenaga kerja dari pedesaan ke perkotaan merupakan konsekuensi dari kondisi ini. Sebaliknya, sejumlah kecil lulusan pertanian memilih untuk bekerja di sektor pertanian, sementara sebagian besar lebih memilih sektor lain, termasuk sektor jasa, perbankan, dan pekerjaan di perusahaan (Dyanasari, 2021).

Generasi milenial dibekali dengan aspek teoritis dan praktis yang secara proporsional penting, mengingat rendahnya jumlah pekerja terdidik yang bekerja di sektor pertanian dan meningkatnya aksesibilitas terhadap pendidikan sarjana pertanian (Zis et al., 2021). Pendekatan teoritis atau konseptual kepada siswa menawarkan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan analitis dan penalaran guna mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan fenomena yang ada (Peramesti & Kusmana, 2018). Generasi milenial mampu mengaplikasikan hasil daya nalar dan analisisnya secara nyata dengan melakukan suatu kegiatan yang dirasakan masyarakat sekitar dalam perspektif praktis (SARI, 2019). Hal ini menunjukkan potensi mereka dalam membawa inovasi ke sektor pertanian, meskipun tantangan dalam sektor ini tetap signifikan.

Salah satu usaha tani yang membutuhkan regenerasi adalah usaha tani jeruk. Regenerasi usaha tani jeruk di Indonesia menjadi penting karena saat ini banyak petani jeruk yang telah memasuki usia lanjut dan kurangnya minat generasi muda untuk terjun ke dalam bidang pertanian. Generasi milenial di Indonesia memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan usaha tani jeruk karena potensi besar dari jeruk dalam kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai minat generasi milenial dalam mengembangkan usaha tani jeruk. Menurut data Badan Pusat

9  
20

Statistik (BPS), produksi jeruk di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 10,32 juta ton. Menurut data dari Kementerian Pertanian, pada tahun 2021 luas lahan jeruk di Indonesia mencapai 658.062 hektar. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2021 luas lahan jeruk di Provinsi Riau mencapai 11.157 hektar dengan produksi sebesar 125.740 ton. Pada tahun 2021 luas lahan jeruk di Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau mencapai 3.540 hektar dengan produksi sebesar 46.675 ton. Salah satu desa di Provinsi Riau yang masyarakatnya menekuni usaha tani jeruk adalah Desa Kota Lama.

1

Persentase minat pemuda terhadap pertanian pada tahun 2016 sebesar 52,17%, minat pemuda terhadap pertanian mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 30,80%, dan pada tahun 2018 persentase minat pemuda terhadap pertanian semakin menurun sebesar 21,95% (Widayanti et al., 2021). Berdasarkan data yang terakhir dirilis oleh (Kementrian Pertanian, 2019), persentase minat pemuda terhadap pertanian mencapai sekitar 7,38%. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui alasan generasi milenial untuk menjadi petani jeruk, mengetahui peran orang tua atau keluarga dekat dalam mengajarkan bertani jeruk, mengetahui minat generasi milenial dalam regenerasi petani jeruk di Desa Kota Lama, Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

## 4

### METODE PENELITIAN

6

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode penelitian menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan di Desa Kota Lama Kecamatan Kunto Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu, Riau pada bulan Desember 2023. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*, karena di Desa Kota Lama terdapat masyarakat yang berusaha tani jeruk. Berdasarkan perhitungan sampel di atas dapat diambil kesimpulan ada 63 generasi milenial yang dianggap mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel 63 orang generasi milenial dilakukan secara *sampling purposive*. Metode ini merupakan teknik pengambilan sampel secara sengaja dengan mempertimbangkan ketentuan-ketentuan tertentu. Pemilihan sampel yang digunakan sebagai subjek dalam penelitian berdasarkan ciri-ciri yang telah ditentukan peneliti sehingga dapat membantu penelitian dalam mencapai tujuan dari permasalahan penelitian tersebut. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara. Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Data dilakukan dengan cara wawancara, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif adalah proses sistematis dalam menguraikan, menyajikan, dan meringkas kumpulan data kuantitatif untuk memberikan insight yang signifikan mengenai karakteristik-karakteristik utama dari data tersebut tanpa membuat interpretasi lebih lanjut atau inferensi dari data sampel ke populasi. Metode ini mencakup penggunaan statistik deskriptif seperti mean, median, modus, standar deviasi, kuartil, dan lain-lain, serta representasi grafis seperti histogram, diagram batang, dan box plot. Dalam bidang keuangan, analisis ini adalah alat yang penting dalam pengelolaan resiko, pemahaman tren pasar, dan interpretasi data keuangan lainnya, yang memberikan dasar untuk analisis yang lebih mendalam dan pengambilan keputusan yang tepat. Analisis deskriptif kuantitatif membantu dalam mengidentifikasi pola dan struktur dalam data, yang dapat digunakan untuk menyusun strategi keuangan dan ekonomi yang efektif (Sugiyono, 2017).

11  
5

25

2

Tingkat minat terdiri atas empat kategori, yaitu: Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah, dan Sangat Rendah. Norma kategorisasi sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah alternatif jawaban}}$$

$$= \frac{4-1}{4} = 3,75$$

Setelah diketahui jarak intervalnya, maka ditentukan kategori sebagai berikut:

1. 1,00-1,75: Sangat Rendah
2. 1,76-2,50: Rendah
3. 2,51-3,25: Tinggi
4. 3,26-4,00: Sangat Tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden Generasi Milenial yang Lahir antara Tahun 1982 – 2002 Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Generasi Milenial Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Kategori	Total (Jiwa)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	55	87
	Perempuan	8	13
	<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Tabel 5.1 memberikan gambaran karakteristik responden generasi milenial dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin. Data menunjukkan bahwa dari total 63 responden, mayoritas adalah laki-laki dengan jumlah 55 jiwa atau sekitar 87%. Sementara itu, jumlah responden perempuan hanya 8 jiwa atau sekitar 13% dari total. Proporsi yang signifikan ini menyoroti perbedaan gender dalam partisipasi generasi milenial dalam penelitian ini, dengan jumlah laki-laki yang jauh lebih besar dibandingkan perempuan.

### Alasan Generasi Milenial Untuk Menjadi Petani Jeruk

Alasan generasi milenial untuk menjadi petani jeruk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Alasan Generasi Milenial untuk Menjadi Petani Jeruk

Alasan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Dorongan Orang tua	33	52
Kemauan sendiri	20	32
Tidak ada pekerjaan lain	10	16
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas generasi Milenial memiliki alasan untuk menjadi petani Jeruk karena dorongan orang tua (52%); kemauan diri sendiri 32%; dan 16% karena tidak ada pekerjaan lain.

Tabel 1 memberikan wawasan yang menarik mengenai motivasi generasi milenial dalam memilih profesi sebagai petani jeruk. Dengan melihat data, dapat disimpulkan bahwa faktor dominan yang mendorong mereka adalah dorongan orang tua, yang mencapai 52%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dan dukungan keluarga memainkan peran krusial dalam keputusan karir generasi milenial dalam sektor

pertanian. Selain itu, 32% generasi milenial memilih menjadi petani jeruk karena kemauan sendiri, menunjukkan adanya motivasi intrinsik yang kuat dalam memilih profesi ini. Keputusan berdasarkan kemauan sendiri dapat mencerminkan minat, passion, atau kecintaan terhadap pertanian, yang mungkin menjadi faktor penentu dalam mengembangkan karir di sektor ini. Meskipun relatif lebih kecil, 16% generasi milenial memilih profesi petani jeruk karena tidak adanya pekerjaan lain, menunjukkan bahwa beberapa dari mereka mungkin merasa terbatas dalam pilihan pekerjaan atau menemui kesulitan dalam menemukan alternatif pekerjaan yang memadai.

Adapun implikasinya, pemahaman lebih lanjut terhadap alasan-alasan di balik pilihan generasi milenial untuk menjadi petani jeruk dapat menjadi dasar bagi kebijakan-kebijakan pendukung yang lebih baik dalam pengembangan sektor pertanian. Dorongan orang tua dan kemauan sendiri memerlukan pendekatan berbeda dalam memberikan dukungan dan fasilitas untuk memastikan kesuksesan dalam karir pertanian. Selain itu, penting untuk menyadari bahwa sebagian generasi milenial memilih profesi ini karena kurangnya opsi pekerjaan lain, sehingga perlu diupayakan upaya untuk meningkatkan peluang pekerjaan di sektor lain atau menyediakan pelatihan dan pendidikan yang mendukung diversifikasi karir.

### Peran Orang Tua atau Keluarga Dekat dalam Mengajarkan Bertani Jeruk

Persepsi generasi Milenial di Desa Kota Lama terkait peran orang tua atau keluarga dekat dalam mengajarkan bertani jeruk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Persepsi Generasi Milenial di Desa Kota Lama Terkait Peran Orang Tua atau Keluarga Dekat dalam Mengajarkan Bertani Jeruk

Aspek	Mean	Kategori
Orangtua mendukung dalam melakukan kegiatan berusahatani jeruk.	3.25	Tinggi
Orangtua memberikan modal dan fasilitas dalam melakukan kegiatan berusahatani jeruk.	3.32	Sangat Tinggi
Lingkungan pertemanan mendukung menjadi petani jeruk.	3.29	Sangat Tinggi
Lingkungan masyarakat tempat tinggal yang mayoritas wirausaha mendukung dalam kegiatan berusahatani jeruk.	3.32	Sangat Tinggi
<b>Rata-rata</b>	<b>3.29</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa generasi milenial di Desa Kota Lama merasakan dukungan tinggi dari orang tua dan keluarga dekat mereka terkait kegiatan berusahatani jeruk.

Orangtua membantu dengan menyediakan modal awal yang diperlukan untuk memulai usaha tani jeruk, seperti untuk pembelian bibit jeruk, pupuk, pestisida, dan peralatan pertanian. Selain itu, orang tua juga menyediakan sumber daya lain seperti lahan pertanian, alat pertanian, atau kendaraan untuk transportasi hasil panen. Selain itu, orangtua yang memiliki pengalaman dalam budidaya jeruk, memberikan bimbingan dan pengetahuan praktis kepada generasi milenial yang meliputi tips dan trik tentang

cara merawat tanaman, mengatasi masalah hama dan penyakit, serta strategi pemasaran yang efektif.

Lingkungan pertemanan yang mendukung memainkan peran penting dalam membentuk dan memperkuat minat generasi milenial untuk menjadi petani jeruk di Kelurahan Kotalama. Pertemanan yang solid dengan sesama petani atau individu yang berkecimpung dalam sektor pertanian dapat memberikan dukungan sosial, saling bertukar pengetahuan, dan memfasilitasi pertukaran pengalaman praktis. Melalui interaksi dengan rekan-rekan seprofesi, generasi milenial dapat belajar dari pengalaman mereka dalam menghadapi tantangan dan memecahkan masalah yang mungkin muncul dalam usaha tani jeruk. Selain itu, lingkungan pertemanan yang positif juga memberikan semangat dan motivasi tambahan bagi generasi milenial, karena mereka merasa didukung dan didorong oleh komunitas sekitar untuk terus berkembang dalam bidang pertanian. Di samping itu, lingkungan pertemanan yang mendukung juga menciptakan kesempatan kolaborasi dan kemitraan antara petani jeruk di Kelurahan Kotalama. Melalui kerjasama dengan sesama petani, generasi milenial dapat memperluas jaringan bisnis mereka, meningkatkan akses pasar, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya bersama. Kolaborasi semacam ini dapat mencakup pembagian modal, alat, dan infrastruktur pertanian, serta pembentukan koperasi atau kelompok petani untuk meningkatkan daya tawar dalam negosiasi harga dan pembelian input pertanian.

Lingkungan masyarakat tempat tinggal yang mayoritas wirausaha memberikan dukungan yang signifikan dalam kegiatan berusahatani jeruk bagi generasi milenial di Kelurahan Kotalama. Kehadiran mayoritas wirausaha dalam lingkungan tersebut menciptakan atmosfer yang kondusif untuk mengembangkan semangat kewirausahaan di kalangan generasi muda. Ketika lingkungan sekitar didominasi oleh individu yang aktif dalam dunia bisnis, generasi milenial cenderung terinspirasi dan termotivasi untuk mengeksplorasi peluang bisnis, termasuk di sektor pertanian. Mereka dapat belajar dari pengalaman wirausaha lokal dalam mengelola usaha, mengembangkan strategi pemasaran, dan membangun jaringan yang luas, yang dapat diterapkan dalam usaha tani jeruk mereka.

Selain itu, mayoritas wirausaha dalam lingkungan masyarakat juga menciptakan peluang kolaborasi dan kemitraan yang berharga bagi generasi milenial yang tertarik dalam berusahatani jeruk. Mereka memanfaatkan jaringan bisnis yang ada untuk menjalin kemitraan dalam hal pemasaran, distribusi, atau pengembangan produk pertanian. Kerjasama dengan wirausaha lokal juga dapat membantu generasi milenial dalam mengatasi tantangan-tantangan bisnis yang kompleks dan mendapatkan saran serta dukungan praktis dalam mengelola usaha tani jeruk mereka.

Dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3.29, dapat disimpulkan bahwa generasi milenial di Desa Kota Lama secara keseluruhan memiliki persepsi sangat tinggi terkait dukungan yang diberikan oleh orang tua, keluarga dekat, dan lingkungan sosial dalam mengajarkan dan mendukung kegiatan berusahatani jeruk.

### **Minat Generasi Milenial dalam Regenerasi Petani Jeruk di Desa Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu**

Tingkat minat generasi milenial dalam regenerasi petani jeruk di Desa Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Minat Pemuda terhadap Regenerasi Petani Jeruk

No.	Pernyataan	Mean	Kategori
1	Menghadiri sosialisasi tentang pertanian jeruk.	3.29	Sangat Tinggi
2	Memiliki kemauan sendiri untuk memulai kegiatan usahatani jeruk.	3.30	Sangat Tinggi
3	Memiliki dorongan untuk memulai kegiatan usahatani jeruk.	3.41	Sangat Tinggi
4	Mengajak pemuda lain untuk terjun dalam usahatani jeruk.	3.46	Sangat Tinggi
5	memahami siklus pertumbuhan dari bibit jeruk hingga fase panen dengan detail.	3.25	Tinggi
6	Dapat mengidentifikasi secara tepat perawatan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan tanaman jeruk.	3.37	Sangat Tinggi
7	Memiliki pengetahuan yang cukup tentang penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat dalam budidaya jeruk.	3.30	Sangat Tinggi
8	Dapat menilai kualitas jeruk berdasarkan warna kulit, rasa, dan kadar airnya.	3.32	Sangat Tinggi
9	Mengetahui faktor-faktor utama yang memengaruhi kesegaran dan daya tahan jeruk setelah panen.	3.32	Sangat Tinggi
10	Bisa membandingkan kualitas jeruk dari varietas yang berbeda dan memahami preferensi pasar terkait kualitas jeruk.	3.27	Sangat Tinggi

No.	Pernyataan	Mean	Kategori
11	Aktif mencari informasi tentang teknologi baru yang dapat meningkatkan hasil dan kualitas jeruk.	3.29	Sangat Tinggi
12	Peduli dengan aspek lingkungan dalam budidaya jeruk, seperti penggunaan air dan pengelolaan limbah.	3.41	Sangat Tinggi
13	Memiliki wawasan tentang strategi pemasaran yang efektif untuk produk-produk jeruk.	3.51	Sangat Tinggi
14	Dapat mengidentifikasi faktor lingkungan yang perlu dipertimbangkan dalam memilih lokasi tanam yang optimal untuk jeruk.	3.24	Tinggi
15	Memiliki pengetahuan tentang perhitungan biaya dan estimasi hasil yang relevan untuk merencanakan kegiatan usahatani jeruk.	3.35	Sangat Tinggi
16	Memahami teknik-teknik pemeliharaan tanaman jeruk, termasuk penggunaan pupuk, pengendalian hama, dan penyiraman yang tepat.	3.27	Sangat Tinggi
17	Bisa mengenali gejala-gejala penyakit atau kekurangan nutrisi pada tanaman jeruk dan tahu cara mengatasinya.	3.27	Sangat Tinggi
18	Tahu kapan waktu yang tepat untuk melakukan panen jeruk dan teknik-teknik pemanenan yang tepat.	3.27	Sangat Tinggi

No.	Pernyataan	Mean	Kategori
19	Mengerti bagaimana proses grading dan sorting jeruk untuk memastikan hanya produk berkualitas tinggi yang sampai ke pasar.	3.29	Sangat Tinggi
20	Memiliki pengetahuan tentang strategi pemasaran yang efektif untuk memasarkan produk-produk jeruk.	3.32	Sangat Tinggi
21	Bisa mengidentifikasi tren pasar dan kebutuhan konsumen terkait produk jeruk.	3.33	Sangat Tinggi
22	Yakin bahwa usahatani tanaman jeruk memiliki potensi untuk memperluas peluang ekonomi di sektor pertanian lokal/nasional.	3.24	Tinggi
23	Budidaya jeruk dapat menjadi solusi untuk mengurangi ketergantungan pada komoditas pertanian tertentu dan meningkatkan ketahanan pangan.	3.38	Sangat Tinggi
24	Yakin bahwa penggunaan teknologi modern dapat meningkatkan produktivitas dalam usahatani tanaman jeruk.	3.35	Sangat Tinggi
25	Inovasi dalam pemilihan varietas jeruk dan teknik budidaya dapat menghasilkan hasil yang lebih unggul secara kualitas maupun kuantitas.	3.32	Sangat Tinggi

No.	Pernyataan	Mean	Kategori
26	Budidaya jeruk memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja di komunitas pertanian.	3.35	Sangat Tinggi
27	Percaya bahwa pertumbuhan usaha jeruk dapat meningkatkan pendapatan petani dan memperbaiki standar hidup.	3.25	Sangat Tinggi
28	Yakin berusahatani tanaman jeruk dapat meningkatkan perekonomian keluarga petani jeruk.	3.21	Tinggi
29	Membantu orangtua bekerja di perkebunan jeruk.	3.33	Sangat Tinggi
30	Ikut mengolah lahan tanaman jeruk	3.25	Tinggi
31	Terlibat dalam panen hasil usahatani jeruk.	3.33	Sangat Tinggi
32	Melakukan budidaya tanaman jeruk.	3.38	Sangat Tinggi
33	Terlibat dalam pemasaran hasil usahatani jeruk.	3.22	Tinggi
	<b>Rata-rata Minat Pemuda</b>	<b>3,31</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa minat generasi milenial dalam regenerasi petani jeruk di Desa Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu, dikategorikan **sangat tinggi**.

Minat generasi milenial yang dikategorikan sebagai sangat tinggi dalam regenerasi petani jeruk di Desa Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu mencerminkan adanya dorongan yang kuat dan kesediaan yang tinggi dari generasi muda untuk terlibat aktif dalam kegiatan pertanian jeruk di wilayah tersebut. Generasi milenial menunjukkan kemauan dan dorongan yang kuat untuk memulai kegiatan usahatani jeruk secara mandiri. Mereka memiliki motivasi internal yang tinggi untuk terlibat langsung dalam proses budidaya jeruk.

Generasi milenial menunjukkan pemahaman yang cukup mendalam tentang berbagai aspek teknis dan manajerial dalam budidaya jeruk. Melalui pengetahuan yang mereka peroleh, baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman praktis, generasi milenial telah mampu memahami dengan baik teknik-teknik yang diperlukan dalam mengelola usaha tani jeruk. Mereka memiliki pengetahuan yang memadai tentang penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat, serta menyadari pentingnya praktik pertanian yang ramah lingkungan. Dalam hal pemeliharaan tanaman, generasi milenial juga terbukti memiliki pemahaman yang cukup baik, termasuk dalam penggunaan pupuk, pengendalian hama, dan penyiraman yang tepat. Hal ini dibuktikan dengan

kemampuan mereka dapat menjawab dengan baik ketika ditanya tentang perawatan dan pemukiman tanaman kelapa sawit. Hal ini menunjukkan keseriusan mereka dalam menjalankan usaha tani jeruk dengan cara yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Tidak hanya itu, generasi milenial juga terampil dalam mengelola aspek manajerial dari usaha tani jeruk. Mereka mampu merencanakan strategi pemasaran yang efektif untuk produk-produk jeruk, memperhitungkan berbagai faktor pasar dan kebutuhan konsumen. Selain itu, generasi ini juga memiliki pemahaman yang cukup tentang teknik-teknik pemanenan yang tepat, sehingga dapat memastikan kualitas produk yang dihasilkan tetap terjaga. Dengan demikian, keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh generasi milenial dalam berbagai aspek teknis dan manajerial dalam budidaya jeruk menunjukkan komitmen mereka yang kuat dalam mengembangkan dan meningkatkan usaha tani jeruk secara profesional dan berkelanjutan.

Penyebab minat generasi milenial yang dikategorikan sebagai sangat tinggi dalam regenerasi petani jeruk di Desa Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu dapat dijelaskan melalui beberapa faktor yang mendalam. Berikut adalah beberapa penyebab utama:

22 a. **Kondisi Lingkungan Sosial dan Ekonomi**

Lingkungan sosial dan ekonomi di Desa Kota Lama memberikan dorongan yang kuat bagi generasi milenial untuk terlibat dalam usahatani jeruk. Terdapat tradisi pertanian jeruk yang kuat di desa tersebut, serta penghargaan yang tinggi terhadap profesi petani. Di samping itu, faktor ekonomi, seperti kebutuhan untuk meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi, juga menjadi pendorong utama bagi generasi muda untuk memilih karir sebagai petani jeruk.

b. **Akses terhadap Pengetahuan dan Pelatihan:**

Generasi milenial di Desa Kota Lama memiliki akses yang baik terhadap pengetahuan dan pelatihan mengenai budidaya jeruk. Mereka dapat memperoleh informasi dan keterampilan melalui berbagai sumber, seperti pelatihan pertanian lokal, internet, atau lembaga pendidikan pertanian. Dengan demikian, mereka merasa lebih percaya diri dan siap untuk menekuni usahatani jeruk.

c. **Pentingnya Pertanian sebagai Identitas Lokal**

Pertanian jeruk memiliki nilai simbolis yang kuat sebagai bagian dari identitas lokal di Desa Kota Lama. Generasi milenial merasa terikat secara emosional dengan tradisi pertanian jeruk yang telah ada dalam masyarakat mereka selama bertahun-tahun. Hal ini mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam mempertahankan dan mengembangkan warisan budaya dan ekonomi tersebut.

d. **Ketersediaan Dukungan dan Sumber Daya**

Kemungkinan adanya dukungan dari pemerintah daerah atau lembaga lainnya juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat generasi milenial dalam regenerasi petani jeruk. Bantuan dalam bentuk modal, peralatan pertanian, akses terhadap pasar, dan pelatihan teknis membantu generasi muda merintis karir sebagai petani jeruk dengan lebih mudah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa minat generasi milenial dalam regenerasi petani jeruk di Desa Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu, **dikategorikan sangat tinggi**. Hal ini dibuktikan dengan persepsi dan penilaian pemuda terhadap berbagai aspek dan indikator minat yang sangat tinggi.

Kenyataan di Kelurahan Kotalama menunjukkan bahwa minat generasi milenial dalam regenerasi petani jeruk di Desa Kota Lama, Kabupaten Rokan Hulu, memang sangat tinggi. Salah satu indikasi nyata adalah peningkatan jumlah generasi milenial yang aktif terlibat dalam kegiatan pertanian jeruk, baik secara langsung maupun melalui kemitraan dengan petani yang lebih berpengalaman. Mereka menunjukkan minat yang tinggi dalam mengadopsi praktik-praktik pertanian modern dan inovatif, serta

memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian jeruk.

Selain itu, terdapat pula upaya-upaya kolaboratif antara generasi milenial dengan pemerintah setempat, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah untuk mengembangkan program-program pendidikan dan pelatihan yang memfasilitasi regenerasi petani jeruk. Program-program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang potensi dan tantangan dalam usaha tani jeruk, serta mempersiapkan generasi milenial untuk berperan aktif dalam mengembangkan sektor pertanian di wilayah tersebut. Dengan adanya kenyataan dan kondisi nyata ini, dapat dipastikan bahwa minat generasi milenial dalam regenerasi petani jeruk di Desa Kota Lama memang sangat tinggi.

Minat pemuda untuk regenerasi petani jeruk di Desa Kota Lama tergambar sangat tinggi melalui serangkaian tindakan yang mereka lakukan. Kehadiran dalam sosialisasi tentang pertanian jeruk menunjukkan kesungguhan mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait sektor ini. Selain itu, adanya kemauan diri untuk memulai kegiatan usahatani jeruk mencerminkan motivasi intrinsik yang kuat dari pemuda tersebut. Mereka tidak hanya memiliki keinginan pribadi, tetapi juga dorongan yang kuat untuk terlibat dalam berusahatani jeruk, yang tercermin dari pernyataan bahwa mereka mengajak pemuda lain untuk ikut terjun dalam sektor pertanian jeruk. Tindakan mengajak orang lain untuk bergabung bukan hanya mencerminkan komitmen pribadi, tetapi juga upaya konkret dalam mendorong partisipasi dan regenerasi dalam profesi petani jeruk. Minat yang tinggi ini dapat menjadi pondasi kuat dalam mewujudkan regenerasi petani jeruk di Desa Kota Lama.

Minat tinggi pemuda terhadap regenerasi petani jeruk juga dapat dilihat dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Mereka tidak hanya memahami secara mendalam siklus pertumbuhan jeruk, mulai dari bibit hingga fase panen, tetapi juga mampu mengidentifikasi dengan tepat perawatan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan tanaman jeruk. Pengetahuan mereka yang mencukupi tentang penggunaan pupuk dan pestisida dalam budidaya jeruk menunjukkan kesiapan mereka dalam menerapkan praktik pertanian yang berkelanjutan. Kemampuan untuk menilai kualitas jeruk berdasarkan warna kulit, rasa, dan kadar air, serta kemampuan membandingkan kualitas dari varietas yang berbeda, mencerminkan kepekaan mereka terhadap standar kualitas pasar dan kebutuhan konsumen.

Selain itu, minat pemuda tercermin dari sikap proaktif mereka dalam mencari informasi tentang teknologi baru yang dapat meningkatkan hasil dan kualitas jeruk. Kesadaran mereka terhadap aspek lingkungan dalam budidaya jeruk, seperti penggunaan air dan pengelolaan limbah, menunjukkan tanggung jawab sosial dan ekologis mereka. Pemahaman mereka tentang strategi pemasaran yang efektif dan identifikasi faktor lingkungan dalam pemilihan lokasi tanam menunjukkan kematangan dalam melihat aspek bisnis dan keberlanjutan.

Selanjutnya, pengetahuan mereka tentang perhitungan biaya dan estimasi hasil memperkuat landasan perencanaan kegiatan usahatani jeruk. Kemampuan dalam teknik pemeliharaan tanaman, pengenalan gejala penyakit, pengetahuan tentang waktu panen dan teknik grading dan sorting jeruk menandakan keahlian yang komprehensif dalam mengelola seluruh proses produksi hingga pemasaran. Minat dan kompetensi pemuda dalam aspek-aspek tersebut dapat menjadi pilar yang kuat dalam mewujudkan regenerasi petani jeruk yang berkelanjutan dan berkualitas.

Minat yang tinggi dari para pemuda dalam regenerasi petani jeruk tidak hanya tercermin dalam pengetahuan teknis mereka, tetapi juga dalam visi dan keyakinan mereka terhadap potensi positif yang dapat dihadirkan oleh usahatani jeruk. Kemampuan mereka untuk mengidentifikasi tren pasar dan kebutuhan konsumen terkait produk jeruk menandakan keterlibatan mereka yang mendalam dalam merespons

dinamika pasar. Selain itu, keyakinan bahwa usahatani tanaman jeruk memiliki potensi untuk memperluas peluang ekonomi di sektor pertanian lokal dan nasional menunjukkan pemahaman mereka terhadap peran strategis pertanian jeruk dalam kontribusi ekonomi.

Para pemuda juga mengekspresikan keyakinan bahwa budidaya jeruk memiliki peran vital dalam mengurangi ketergantungan pada komoditas pertanian tertentu dan meningkatkan ketahanan pangan. Pandangan positif mereka terhadap penggunaan teknologi modern dalam usahatani jeruk dan keyakinan akan kontribusi inovasi dalam pemilihan varietas dan teknik budidaya menunjukkan sikap progresif mereka terhadap integrasi teknologi dan pengetahuan baru dalam praktek pertanian. Selain visi jangka panjang, partisipasi langsung para pemuda dalam seluruh rantai produksi, mulai dari membantu orangtua di perkebunan jeruk, terlibat dalam pemrosesan dan panen hasil, hingga aktif dalam pemasaran produk jeruk, mencerminkan keterlibatan dan dedikasi nyata mereka dalam mengembangkan usahatani jeruk. Keyakinan mereka bahwa pertumbuhan usaha jeruk dapat meningkatkan pendapatan petani, memperbaiki standar hidup, dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian keluarga dan komunitas, memperkuat komitmen mereka terhadap keberlanjutan dan kemajuan sektor pertanian jeruk. Keseluruhan, minat pemuda ini bukan hanya menjadi gejala, melainkan fondasi yang kokoh untuk regenerasi petani jeruk yang berdaya saing dan berkelanjutan.

3 Beberapa aspek yang dapat disorot sebagai kontributor utama terhadap minat tinggi ini termasuk dukungan yang diberikan oleh keluarga, terutama orang tua, serta lingkungan sosial yang melibatkan teman sebaya dan masyarakat setempat. Persepsi generasi milenial terhadap dukungan orang tua sangat tinggi. Hal ini menandakan bahwa keluarga, khususnya orang tua, memainkan peran sentral dalam membimbing dan memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial kepada generasi milenial yang berminat menjadi petani jeruk.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial juga memainkan peran kunci dalam meningkatkan minat generasi milenial terhadap berusahatani jeruk. Teman sebaya dan dukungan dari masyarakat sekitar memainkan peran positif dalam membentuk minat generasi milenial untuk terlibat dalam usaha pertanian jeruk. Dalam konteks regenerasi petani jeruk, hasil penelitian ini memberikan wawasan penting untuk pengembangan strategi dan program pendukung. Pemangku kepentingan dapat mempertimbangkan penguatan peran keluarga dan masyarakat dalam merancang kebijakan atau program yang dapat meningkatkan minat dan keterlibatan generasi milenial dalam berusahatani jeruk.

Minat generasi milenial yang sangat tinggi dalam regenerasi petani jeruk di Desa Kota Lama, Kabupaten Rokan Hulu, dapat dihubungkan dengan karakteristik khas dari generasi ini. Generasi milenial, yang lahir antara tahun 1982 hingga 2002, dikenal sebagai individu yang penuh dengan semangat, berorientasi pada inovasi, dan memiliki keinginan untuk memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan. Mereka tumbuh dalam era teknologi yang pesat, sehingga memiliki akses yang luas terhadap informasi dan sumber daya online yang dapat mereka manfaatkan dalam mempelajari teknik-teknik pertanian modern. Selain itu, minat generasi milenial dalam pertanian jeruk juga mencerminkan keinginan mereka untuk memiliki pekerjaan yang memberikan makna dan kontribusi yang berkelanjutan pada komunitas lokal. Mereka memandang pertanian jeruk sebagai cara untuk memperkuat keberlanjutan ekonomi lokal, meningkatkan ketahanan pangan, dan melestarikan tradisi pertanian yang penting bagi identitas kultural mereka.

Minat yang sangat tinggi dari generasi milenial dalam regenerasi petani jeruk juga tercermin dari sikap mereka terhadap inovasi dan teknologi. Generasi milenial cenderung terbuka terhadap penggunaan teknologi modern dalam usaha tani, seperti penggunaan sensor untuk memantau tanaman, sistem irigasi otomatis, atau aplikasi pertanian cerdas yang membantu dalam manajemen usaha tani. Mereka melihat

teknologi sebagai alat untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan dalam budidaya jeruk, serta sebagai cara untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh petani tradisional. Selain itu, minat generasi milenial dalam pertanian jeruk juga tercermin dari kesadaran mereka akan pentingnya menjaga lingkungan dan praktik pertanian yang ramah lingkungan.

17 Mereka mungkin lebih cenderung untuk menerapkan praktik pertanian organik atau berkelanjutan, serta untuk mencari solusi inovatif untuk mengurangi dampak negatif pertanian terhadap lingkungan, seperti penggunaan pestisida kimia yang berlebihan atau pengelolaan limbah pertanian yang tidak tepat. Dengan demikian, minat generasi milenial dalam pertanian jeruk di Desa Kota Lama mencerminkan tidak hanya dorongan untuk kesuksesan ekonomi pribadi, tetapi juga keinginan mereka untuk menciptakan dampak positif yang lebih luas pada masyarakat dan lingkungan.

Pertama, Semangat kewirausahaan dan minat dalam mencari tantangan baru dapat menjadi pendorong utama dalam minat generasi milenial untuk terlibat dalam regenerasi petani jeruk. Generasi milenial dikenal sebagai individu yang memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi dan selalu mencari peluang baru untuk dikembangkan. Mereka cenderung tidak terpaku pada pekerjaan konvensional, tetapi lebih tertarik pada eksplorasi karir yang beragam dan memiliki dampak positif yang signifikan. Pertanian jeruk menawarkan tantangan baru yang menarik bagi generasi milenial, mulai dari mempelajari teknik pertanian modern hingga mengelola aspek bisnis dan pemasaran. Ketertarikan ini mungkin muncul dari dorongan untuk menjelajahi karir yang berbeda dan mengeksplorasi peluang di sektor pertanian, yang sesuai dengan karakter generasi milenial yang cenderung mencari pengalaman dan tantangan baru. Dengan demikian, minat generasi milenial dalam regenerasi petani jeruk tidak hanya didorong oleh kebutuhan ekonomi, tetapi juga oleh keinginan untuk mengembangkan diri secara pribadi dan profesional melalui pengalaman yang bermanfaat dalam pertanian.

Kedua, Kesadaran lingkungan dan keberlanjutan merupakan nilai yang dijunjung tinggi oleh generasi milenial. Minat tinggi dalam berusahatani jeruk, terutama jika didukung oleh pemahaman dan perhatian terhadap aspek lingkungan, mencerminkan sensitivitas generasi ini terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Generasi milenial seringkali memilih karir atau kegiatan yang memberikan dampak positif pada lingkungan, dan pertanian jeruk dapat menjadi pilihan yang tepat dalam konteks ini. Dengan fokus pada praktik pertanian yang ramah lingkungan, seperti pertanian organik atau berkelanjutan, generasi milenial dapat menggabungkan minat mereka dalam menghasilkan makanan dengan cara yang tidak merusak lingkungan sekitar.

21 Pertanian jeruk yang berkelanjutan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga keberlanjutan sumber daya alam, menjaga keseimbangan ekosistem, dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Generasi milenial yang mengutamakan nilai-nilai lingkungan cenderung lebih terbuka terhadap peluang-peluang dalam pertanian yang berkelanjutan dan berkontribusi pada upaya global untuk mengatasi perubahan iklim. Dengan demikian, minat generasi milenial dalam berusahatani jeruk yang didukung oleh kesadaran lingkungan dan keberlanjutan tidak hanya mencerminkan nilai-nilai mereka sebagai individu, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan pada pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial.

Ketiga, Minat generasi milenial dalam regenerasi petani jeruk dapat juga terkait dengan nilai-nilai kekeluargaan dan hubungan sosial. Generasi ini cenderung mengutamakan koneksi interpersonal dan membangun hubungan yang kuat dalam lingkungan sosial mereka. Keterlibatan mereka dalam berbagai aspek pertanian jeruk, mulai dari sosialisasi hingga pemasaran produk jeruk, mencerminkan kecenderungan generasi ini untuk membangun koneksi dan jejaring sosial yang kuat. Dalam konteks pertanian jeruk, mereka dapat melihat aktivitas ini sebagai peluang untuk memperluas

33 jejaring sosial mereka, baik dengan sesama generasi milenial maupun dengan para petani dan pemangku kepentingan lainnya dalam industri pertanian. Kemampuan mereka untuk mengajak pemuda lain untuk terlibat dalam usahatani jeruk juga dapat diartikan sebagai dorongan untuk berkolaborasi dan berbagi pengetahuan, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif bagi generasi muda untuk terlibat dalam pertanian.

35 Dengan membangun hubungan yang kuat dan kolaboratif, generasi milenial dapat saling mendukung dan menginspirasi satu sama lain dalam menjalankan usaha tani jeruk. Mereka dapat bertukar pengalaman, ide, dan pengetahuan tentang praktik pertanian terbaik, serta saling memberikan dukungan moral dan motivasi dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul. Selain itu, keterlibatan aktif dalam kegiatan sosialisasi dan pemasaran produk jeruk dapat membantu generasi milenial memperluas jangkauan pasar dan memperkenalkan produk-produk jeruk mereka kepada masyarakat luas. Dengan demikian, minat generasi milenial dalam regenerasi petani jeruk tidak hanya didorong oleh dorongan individual untuk sukses, tetapi juga oleh keinginan untuk berkolaborasi, berbagi, dan memperkuat komunitas pertanian secara keseluruhan.

37 12 Secara keseluruhan, minat generasi milenial dalam regenerasi petani jeruk mencerminkan kombinasi dari semangat kewirausahaan, kesadaran lingkungan, dan nilai-nilai kekeluargaan yang khas dari generasi ini. Dengan semangat kewirausahaan yang tinggi, generasi milenial melihat pertanian jeruk sebagai peluang untuk mengembangkan diri secara profesional dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal. Kesadaran lingkungan yang mereka miliki mendorong mereka untuk menjalankan praktik pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, sejalan dengan upaya global untuk melindungi sumber daya alam dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, nilai-nilai kekeluargaan dan hubungan sosial membantu mereka membangun koneksi yang kuat dalam komunitas pertanian, saling berbagi pengetahuan, dan mendukung satu sama lain dalam menjalankan usaha tani jeruk.

Hasil penelitian ini tidak hanya mencerminkan potensi positif dalam pengembangan sektor pertanian jeruk, tetapi juga sejalan dengan harapan generasi milenial untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat melalui inovasi dan keberlanjutan. Dengan terlibat dalam regenerasi petani jeruk, generasi milenial berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal, keberlanjutan lingkungan, dan pemberdayaan komunitas agraris. Mereka membawa semangat baru dan ide-ide segar ke dalam sektor pertanian, menciptakan peluang untuk peningkatan produktivitas, kesejahteraan petani, dan ketahanan pangan. Dengan demikian, minat generasi milenial dalam regenerasi petani jeruk tidak hanya menjadi cerminan dari aspirasi individual mereka, tetapi juga merupakan langkah menuju perubahan positif yang lebih besar dalam masyarakat dan lingkungan secara keseluruhan.

## 26 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan berikut ini:

1. Mayoritas generasi Milenial memiliki alasan untuk menjadi petani Jeruk karena dorongan orang tua (52%); kemauan diri sendiri 32%; dan 16% karena tidak ada pekerjaan lain.
2. Generasi milenial di Desa Kota Lama merasakan dukungan tinggi dari orang tua dan keluarga dekat mereka terkait kegiatan berusahatani jeruk.
3. Minat generasi milenial dalam regenerasi petani jeruk di Desa Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu, dikategorikan sangat tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dyanasari. (2021). Regenerasi Petani di Perkotaan dan Pedesaan. *Ssrn*.
- Kementrian Pertanian. (2019). Kinerja kementerian pertanian tahun 2018. *Kementrian Pertanian 2019*.
- Khurniawan, A. W. (2021). Urgensi Regenerasi Petani Milenial Masa Depan Indonesia. *Vocational Education Policy: White Paper*, 3(3).
- Liniyatin, R., & Hopid, H. (2023). Analisis Penyebab Menurunnya Hasil Panen Tanaman Kacang Hijau (*Vigna Radiata*) Dengan Metode Fishbone Diagram Di Desa Juluk Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. *Prosiding : Seminar Nasional Ekonomi Dan Teknologi*. <https://doi.org/10.24929/prosd.v0i0.2821>
- Peramesti, N. P. D. Y., & Kusmana, D. (2018). Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 73–84. <https://doi.org/10.33701/jt.v10i1.413>
- SARI, S. (2019). Literasi Media Pada Generasi Milenial Di Era Digital. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(2). <https://doi.org/10.37676/professional.v6i2.943>
- Sondakh, J., Rembang, J. H. W., & Syahyuti, N. (2021). Karakteristik, Potensi Generasi Milenial Dan Perspektif Pengembangan Pertanian Presisi Di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 38(2). <https://doi.org/10.21082/fae.v38n2.2020.155-166>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian & Pengembangan Sugiyono. In *CV. Alfabeta, Bandung* (Issue November, pp. 91, 267 , 268).
- Widayanti, S., Ratnasari, S., Mubarokah, M., & Atasa, D. (2021). Faktor yang mempengaruhi minat generasi milineal untuk melanjutkan usahatani keluarga di kecamatan mejayan, kabupaten madiun. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 20(2). <https://doi.org/10.31186/jagrisep.20.2.279-288>
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1). <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>